



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya  
 ISSN : 2809-3151  
 DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i1.1101>  
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



## Analisis Hubungan Ditinggal Pasangan dengan Kecemasan Lansia di Wilayah Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali

Laode Ardiansyah<sup>1</sup>, Sitti Masriwati<sup>1</sup>, Noviati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun keatas yang telah masuk ke tahap akhir dari fase hidupnya. Fase hidup lansia sering mengalami permasalahan psikologis sebagai akibat ditinggal pasangan hidupnya. Di wilayah kerja Puskesmas Bungku tengah Kabupaten Morowali cakupan jumlah lansia yang ditinggal pasangan berjumlah 347 lansia baik laki-laki dan perempuan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis hubungan ditinggal pasangan dengan kecemasan lansia di wilayah Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Jenis penelitian ini adalah *Observasional Analitik* dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia ditinggal pasangan di wilayah Puskesmas Bungku Tengah tahun 2023 sebanyak 347 lansia dan sampel 78 orang yang diambil secara *Stratified Random Sampling*. Metode analisis hubungan menggunakan uji chi-square serta dilanjutkan dengan uji phi ( $\phi$ ) untuk melihat keeratan hubungan kedua variabel.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* pada variabel ditinggal pasangan diperoleh *p value* (nilai signifikan)  $< \alpha = 0,05$  (0,000 < 0,05) dan nilai  $\phi$  (0,306), sehingga disimpulkan ada hubungan yang lemah antara variable ditinggal pasangan dengan kecemasan lansia wilayah Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi keluarga hendaknya sering meluangkan waktu bersama sehingga lansia merasa dicintai keberadaannya dan bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian permasalahan kecemasan pada lansia namun dengan skala penelitian yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Ditinggal Pasangan, Kecemasan, Lansia, Puskesmas Bungku Tengah

## Analysis of the Relationship between Couples Left with Elderly Anxiety in the Central Bungku Health Center Area, Morowali Regency

### ABSTRACT

Elderly is someone who is 60 years old and over who has entered the final stage of their life phase. The elderly life phase often experiences psychological problems as a result of being left by their life partner. In the working area of the Bungku Tengah Health Center, Morowali Regency, the number of elderly who have been left by their partners is 347 elderly, both male and female. The purpose of this study was to determine the analysis of the relationship between being left by a partner and anxiety in the Bungku Tengah Health Center area, Morowali Regency.

This type of research is Observational Analytical with a Cross Sectional Study design. The population in the study were all elderly who had been left by their partners in the Bungku Tengah Health Center area in 2023, totaling 347 elderly and a sample of 78 people taken by Stratified Random Sampling. The relationship analysis method uses the chi-square test and is continued with the phi ( $\phi$ ) test to see the closeness of the relationship between the two variables.

The results of the study using the chi square test on the variable being abandoned by a partner obtained a *p value* (significant value)  $< \alpha = 0.05$  (0.000 < 0.05) and a  $\phi$  value (0.306), so it was concluded that there was a weak relationship between the variable being abandoned by a partner and anxiety in the elderly in the Bungku Tengah Health Center area, Morowali Regency. The suggestion in this study is that families should often spend time together so that the elderly feel loved and for further research it can be used as a reference for conducting research on anxiety problems in the elderly but with a wider research scale.

**Keywords:** Abandoned by Partner, Anxiety, Elderly, Central Bungku Health Center

### \*Penulis Korespondensi :

Laode Ardiansyah  
 Afiliasi: Prodi S1 Keperawatan, Fikes, UMW  
 E-mail : [Laodeardiansyah01@gmail.com](mailto:Laodeardiansyah01@gmail.com)  
 No HP : 087761482692

### Info Artikel :

Submitted : 18 Juni 2025  
 Revised : 25 Juni 2025  
 Accepted : 25 Juni 2025  
 Published : 30 Juni 2025

## PENDAHULUAN

Perjalanan hidup manusia di dunia melalui beberapa fase kehidupan, dimulai dari masa bayi, remaja, dewasa, kemudian lansia menjadi tua. Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas yang telah masuk ke tahap akhir dari fase hidupnya (Annisa and Ildil, 2016). Perkembangan penduduk lansia di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) sampai tahun 2050 akan meningkat kurang lebih 600 juta menjadi 2 milyar lansia, dan wilayah Asia merupakan wilayah yang terbanyak mengalami peningkatan, dan sekitar 25 tahun kedepan populasi lansia akan bertambah sekitar 82% (Lumowa and Rayanti, 2023).

Di Indonesia, populasi penduduk saat ini sedang berada di era *ageing population* dimana jumlah penduduk yang sudah lebih dari 60 tahun itu melebihi 7% dari total penduduk. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, persentase data lansia di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023, angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun 2022 yakni sebesar 10,48% (BPS, 2023). Di Provinsi Sulawesi Tengah, total seluruh lansia usia > 60 tahun, dari 13 Kabupaten dan tahun 2021 sebanyak 288.643 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 351,976, dengan persentase lansia yang mengalami gangguan kecemasan mencapai 39,4% (Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2022). Sedangkan di Kabupaten Morowali jumlah lansia mencapai 63,6% yang merupakan jumlah tertinggi ketiga setelah Morowali Utara dan Touna (Dinas Kesehatan Sulawesi

Tengah, 2022). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) lansia yang mengalami gangguan kecemasan emosional yaitu 572 atau 8,92% lansia. Di Kabupaten Morowali Kecamatan Bungku tengah cakupan jumlah lansia keseluruhan terdiri dari 13 desa yaitu 1.064 lansia sedangkan yang ditinggal pasangan ada 347 lansia baik laki-laki dan perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Morowali, 2023).

Pada dasarnya, semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia, tentu akan menimbulkan berbagai persoalan dan permasalahan yang akan muncul baik fisik maupun psikososial (Annisa and Ildil, 2016). Masalah yang sering terjadi pada lansia adalah tingkat kecemasan. Masalah kecemasan terjadi pada lanjut usia merupakan kondisi penurunan yang turut dipengaruhi oleh kesehatan yang menurun (Rahmawan, Rasni and Simamora, 2013). Salah satu penyebab kecemasan pada lansia yaitu ditinggal pasangan.

Menurut penelitian Khoiril Arbi Setiawan (2018) tentang hubungan kehilangan pasangan (respon berduka) dengan kecemasan lansia 60 – 70 tahun di Desa Plososetro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, bahwa sebanyak 33 responden lansia yang ditinggal pasangan dengan diukur tingkat kecemasannya menggunakan skala *HARS* diperoleh hasil bahwa ada hubungan kehilangan pasangan (respon berduka) dengan kecemasan pada lansia di Desa Plososetro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2018. Sejalan dengan penelitian Tanarubun, Suriyani and Ampulembang, (2021) tentang hubungan antara respon kehilangan dengan

kecemasan pada lansia di Panti Bina Lanjut Usia Jayapura bahwa ada hubungan yang kuat antara respon kehilangan dengan kecemasan pada lansia di Panti Bina Lanjut Usia.

Ditinggal pasangan merupakan suatu keadaan individu berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian atau keseluruhan. Individu yang mengalami kehilangan akan ada keinginan untuk mencari bantuan kepada orang lain dan mekanisme koping mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menghadapi dan menerima kehilangan (Tanarubun, Suriyani and Ampulembang, 2021). Banyak lansia hidup sendiri tanpa pasangan, namun tidak jarang lansia hidup sendiri karena kematian pasangannya (Tobing, 2023). Lansia yang pasangannya telah meninggal dunia mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan mental dan emosional, sehingga perubahan ini dapat mempengaruhi penyesuaian yang buruk. Kematian orang yang dicintai akan menimbulkan masalah kecemasan bagi lansia itu sendiri (Kartini Ajeng dan Chandra Tri Wahyudi, 2019). Menurut Budiman dalam (Rahma Putri Dewi, 2023), kerinduan ditinggal pasangan merupakan respon yang paling sering ditemukan puncaknya terjadi sekitar 4 – 6 bulan setelah rasa kehilangan, sedangkan perasaan negatif cemas, emosi dan depresi mencapai puncaknya sekitar kurang dari 2 tahun.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis hubungan ditinggal pasangan dengan kecemasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

## METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Observasional Analitik yang mana untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang diteliti. Metode pendekatan dilakukan dengan *cross sectional study* yaitu objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara bersamaan. Populasi penelitian ini adalah semua lansia yang ditinggal pasangan berjumlah 347 orang dengan sampel diperoleh 78 orang lansia yang ditinggal pasangan di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Adapun penarikan sampel dengan menggunakan dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling, Stratified Random Sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak dan juga berstrata secara proporsional (Akdon & Hadi, 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Sesuai data hasil penelitian karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali adalah sebagai berikut:

##### a. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Distribusi responden di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	n	%
1.	60-64	44	56,41
2.	65-69	28	35,89
3.	70-74	6	7,69
Jumlah		78	100

Tabel 1, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah di kelompok umur 60-64 tahun terdapat 44 orang (56,41%), kemudian di kelompok umur 65-69 tahun terdapat 28 orang (35,89%) dan yang paling sedikit di kelompok umur 70-74 tahun terdapat 6 orang (7,69%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sesuai data yang diperoleh distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	20	25,64
2.	Perempuan	58	74,35
Jumlah		78	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan ada 58 orang (74,35%), sedangkan berjenis kelamin laki-laki ada 20 orang (25,64%).

2. Analisis Univariat

a. Ditinggal Pasangan

Distribusi responden yang ditinggal pasangan di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.  
Distribusi responden ditinggal pasangan

No	Ditinggal Pasangan	n	%
1	Menerima	63	78,80
2	Belum Menerima	15	18,80
Total		78	100

Berdasarkan table 3, diatas menunjukkan bahwa responden ditinggal pasangan dengan kategori menerima ada 63 orang (78,80%), sedangkan responden dengan kategori belum menerima ada 15 orang (18,80%).

b. Kecemasan Lansia

Distribusi responden pada variabel tingkat kecemasan di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Distribusi responden dengan kecemasan Lansia

No	Kecemasan Lansia	n	%
1	Cukup	65	81,2
2	Kurang	13	16,2
Total		78	100

Berdasarkan table 4, diatas menunjukkan bahwa responden pada variabel kecemasan dengan kategori cukup ada 65 orang (81,2%), sedangkan responden dengan kategori kurang ada 13 orang (16,2%).

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Ditinggal Pasangan dengan Kecemasan Lansia

Hubungan ditinggal pasangan dengan kecemasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.

Hubungan ditinggal pasangan dengan kecemasan lansia

Ditinggal Pasangan	Kecemasan Lansia				Jumlah		<i>p value</i>	$\alpha$
	Cukup		Kurang		n	%		
	n	%	n	%				
Menerima	56	88,9	7	11,1	63	100,0	<i>p value</i> = 0,000 $\varphi$ = 0,3060	= 0,05
Belum Menerima	9	60,0	6	40,0	15	100,0		
Jumlah	65	83,3	13	16,7	78	100,0		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden ditinggal pasangan menerima dengan kecemasan lansia cukup sebanyak 56 orang (88,9), sedangkan ditinggal pasangan belum menerima namun mengalami kecemasan cukup terdapat 9 orang (60,0%). Pada kategori menerima ditinggal pasangan dengan mengalami kecemasan kurang terdapat 7 orang (11,1%), serta kategori belum menerima ditinggal pasangan dengan kecemasan kurang ada 6 orang (40,0%).

Hasil uji statistika *Chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 < nilai  $\alpha$  0,05. Dengan demikian, maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  di terima dan diketahui nilai keeratan hubungan (nilai  $\varphi$ ) = 0,3060 yang artinya ada hubungan yang lemah antara ditinggal pasangan dengan kecemasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

### PEMBAHASAN

Pada penelitian hubungan ditinggal pasangan dengan tingkat kecemasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali telah dilakukan uji Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 7,280$  dan  $X^2_{tabel} = 3,841$ . Dengan demikian ada hubungan yang lemah antara ditinggal pasangan dengan kecemasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungku

Tengah Kabupaten Morowali. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa responden yang ditinggal pasangan rata-rata mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan responden lansia walaupun sebagian besar sudah menerima ditinggal pasangan namun masih terdapat lansia sering merindukan pasangannya walaupun sudah lebih dari 2 tahun. Selain itu, kecemasan lansia juga sering muncul disaat ketika lansia merasa sendiri dan teringat akan pasangannya sehingga, tidak sedikit lansia berpikir tidak mampu menjalani hidup akibat ditinggal pasangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tanarubun, Suriyani dan Ampulembang (2021), tentang hubungan antara respon kehilangan dengan kecemasan pada lansia di Panti Bina Lanjut Usia Jayapura, dimana Ada hubungan yang kuat antara respon kehilangan dengan kecemasan pada lansia di Panti Bina Lanjut Usia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ufaira, Adriani and Yahya (2023), bahwa ditinggal pasangan dapat menjadi pukulan yang sangat berat dan menghilangkan semangat hidup orang yang ditinggalkan. Ditinggal pasangan merupakan suatu keadaan gangguan jiwa yang biasa terjadi pada orang-orang yang menghadapi suatu keadaan yang berubah dari keadaan semula (Kurniawan and Sulistyarini, 2017).

Pada Penelitian ini terdapat responden ditinggal pasangan menerima dengan kecemasan lansia cukup sebanyak 56 orang (88,9%). Penelitian ini dikarenakan bahwa lansia sebagian besar yang ditinggal pasang di wilayah kerja Puskesmas Morowali sudah mampu menerima kenyataan terhadap kehilangan. Selain itu juga adanya penerimaan kondisi

ditinggal pasangan karena para lansia merasa ada keluarga seperti cucu dan anak yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk melanjutkan hidup dengan penuh kebahagiaan, dan juga di akhir hidup para lansia ingin melewati masa tua dengan perbuatan yang lebih baik dan sesuatu hal yang bermanfaat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf dkk dalam Tanarubun, Suriyani and Ampulembang (2021) bahwa individu yang berada dalam tahap penerimaan, pikiran yang tentang apa yang dialaminya akan semakin berkurang.

Sedangkan ditinggal pasangan pada kategori belum menerima namun mengalami kecemasan cukup terdapat 9 orang (60,0%). Hal ini disebabkan karena lansia sering merasa gelisah, kurang nyaman dan merasa belum mampu menyesuaikan diri dengan keadaan ditinggal pasangan. Namun, respon tersebut lansia masih tetap menganggap bahwa hal tersebut semata-mata kehendak dari maha pencipta, dan setiap manusia akan mengalami kematian. Sesuai dengan hasil penelitian Puspitaningsih dalam Tanarubun, Suriyani and Ampulembang (2021), dengan permasalahan lansia yang tinggal pasang jika tidak mampu menyesuaikan diri maka akan mengakibatkan kecemasan berkepanjangan, bahkan akan berujung depresi.

Pada kategori menerima ditinggal pasangan namun mengalami kecemasan kurang terdapat 7 orang (11,1%), ini juga disebabkan perlunya adaptasi bagi lansia dalam menerima kenyataan karena ditinggal pasangan. Penerimaan terhadap ditinggal pasangan mulai diikhlasakan oleh

lansia seperti tidak menyalahkan diri sendiri dan orang lain, mulai menerima dengan keberadaannya. Menurut Stuart dalam Tanarubun, Suriyani and Ampulembang (2021), munculnya kecemasan kurang karena lansia dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu ancaman terhadap sistem diri dapat membahayakan identitas, harga diri dan fungsi sosial yang terintegrasi pada individu.

Pada kategori belum menerima ditinggal pasangan dengan kecemasan kurang ada 6 orang (40,0%). Hal ini disebabkan lansia yang belum lama ditinggal pasangan sehingga merasa tidak mampu menjalani hidup, sering menangis dan sering muncul penyesalan dalam diri lansia. Situasi emosi sebagai respon kehilangan seorang individu berada dalam rentang yang fluktuatif, dari tingkatan yang adaptif sampai dengan maladaptif (Tanarubun, Suriyani and Ampulembang, 2021). Salah satu jenis kehilangan adalah kehilangan seseorang yang dicintai. Menurut Utari dalam Tanarubun, Suriyani and Ampulembang (2021), kematian juga membawa dampak kehilangan bagi orang yang dicintai. Karena keintiman, intensitas dan ketergantungan dari ikatan atau jalinan yang ada, kematian pasangan suami/istri atau anak biasanya membawa dampak emosional yang luar biasa dan tidak dapat ditutupi.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan lemah ditinggal pasangan dengan kecemasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah memberikan dana penelitian Yayasan kepada para dosen lingkup Universitas Mandala Waluya demi terlaksananya Tridharma.
2. Kepada ketua LPPM Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan persetujuan, dukungan serta bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Kepala Puskesmas Bungku Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Hadi, S., (2004). Aplikasi Statistik dan Metoda Penelitian Untuk Administrasi dan manajemen. Bandung: Dewi Ruchi.
- Kartini, A., dan Chandra, T.W.,(2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Harga Diri pada Lansia Yang Ditinggalkan Pasangan Hidupnya Di Wilayah Kelurahan Limo, Depok. Skripsi. UPN Veteran Jakarta.
- Kurniawan, Y., dan Sulistyorini, I., (2017). Terapi Kognitif Perilaku untuk Mengurangi Episode Depresi Berat dengan Gejala Psikotik. *Philanthropy Journal of Psychology*. Vol. 1, No. 1. Hal. 65-75.
- Lumowa, Y. R., & Rayanti, R. E.,(2023). Pengaruh Usia Lanjut Terhadap Kesehatan Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 363–372.
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil kesehatan Provinsi Sulteng*. pp. 1–324.
- Rahma, P.D.,2023. Hubungan Kehilangan Pasangan Hidup Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Kaligawe. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rahmawan, R., Rasni, H. and Simamora, R.H., (2013). Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kecemasan Lanjut Usia di Karang Werda Semeru Jaya dan Jember Permai

Kecamatan Sumpalsari. Kabupaten  
Jember.  
Tanarubun, S., Suriyani, S., and Ampulembang, R.,  
(2021). Hubungan Antara Respon  
Kehilangan Dengan Kecemasan Pada  
Lansia Di Panti Bina Lanjut Usia Jayapura.  
*Sentani Nursing Journal*. 1. (2). pp. 84–95.  
Ufaira, R., Adriani, L., and Yahya, M., (2023).  
Pengaruh Kehilangan Pasangan Hidup

Dengan Kecemasan. *Darussalam  
Indonesian Journal of Nursing and  
Midwifery*. 5. (1). pp. 11–18.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW)  
is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License.

